

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini terdapat konsep dasar yang melandasi penelitian yaitu : 1) Desain penelitian 2) Analisis data 3) Etika penelitian

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena masalah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi faktor yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor yang mempengaruhi, maupun kejadian yang muncul sehubungan dengan kasus serta tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2016).

Dalam penelitian ini studi kasus yang dilakukan adalah asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post ORIF fraktur ekstremitas dengan menggunakan teknik relaksasi Benson sebagai inovasi asuhan di RSUD Anwar Medika Sidoarjo

3.1.2 Pemilihan Partisipan

Partisipan merupakan objek yang akan diteliti dalam studi kasus yaitu pasien post ORIF fraktur ekstremitas. Kriteria partisipan yang diberikan asuhan adalah:

- 1) Kriteria Inklusi
 - a. Mengalami nyeri akut post ORIF
 - b. Kondisi telah sadar dari operasi dan efek anestesi sudah hilang

- c. Hari pertama post operasi
 - d. Didampingi oleh keluarga
- 2) Kriteria Eksklusi
- a. Pasien dengan gangguan kesadaran
 - b. Pasien lansia

3.1.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Anwar Medika Sidoarjo mulai bulan Januari-Mei 2022. Studi kasus individu (di Rumah sakit) lama waktu sejak pasien pertama kali MRS sampai pulang dan atau pasien yang dirawat minimal 3 hari. Jika sehelum 3 hari pasien sudah pulang, maka perlu penggantian pasien lainnya yang sejenis

3.1.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Pengkajian : dilakukan melalui wawancara dengan pasien atau keluarga yang berisi tentang riwayat keperawatan yaitu data biografi, riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan terdahulu, dan riwayat kesehatan keluarga.
2. Observasi dan pemeriksaan fisik: data yang didapatkan dari hasil pemeriksaan /isik yang terdiri dari inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi yaitu keadaan umum (tensi, nadi, RR, dan suhu), pemeriksaan kepala, leher dan thoraks, abdomen, dan ekstremitas.
3. Studi dokumentasi: didapatkan dari hasil rekam medik pasien berupa hasil pemeriksaan diagnostik yaitu:
 - a. X-ray : menentukan lokasi/luasnya fraktur;

- b. Scan tulang: memperlihatkan fraktur lebih jelas;
- c. Arteriogram: memastikan ada tidaknya kerusakan vaskuler;
- d. Hitung darah lengkap : hemokonsentrasi mungkin meningkat, menurun pada perdarahan, peningkatan lekosit sebagai respon inflamasi;
- e. Kreatinin: trauma otot meningkatkan beban kreatinin untuk klirens ginjal;
- f. Profil koagulasi: perubahan dapat terjadi pada kehilangan darah, transfusi atau cedera hati (Nurarif & Kusuma, 2016)

3.1.5 Instrumen Penelitian

Desain studi kasus ini dilakukan dengan model *Single Patient* dengan *Multiple Unit of Analysis*, sehingga pasien yang digunakan adalah 1 orang dengan mendapatkan data dari pasien itu sendiri, keluarga yang merawat dan perawat yang bertugas. Instrumen yang digunakan adalah formulir pengkajian asuhan keperawatan medikal bedah dan lembar observasi untuk mencatat hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh peneliti.

3.2 Analisis Data

Analisis Data merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif. Jumlah data hasil temuan yang akan dianalisa beragam mulai dari satu hingga lebih komponen tergantung dari pertanyaan penelitian yang disusun. Temuan penelitian akan dideskripsikan sesuai dengan kriteria interpretasi ilmiah. Penelitian ini akan melakukan *multiple unit of analysis* berupa:

- 1) Mengidentifikasi nyeri akut sebelum diberikan terapi relaksasi Benson

- 2) Menggambarkan mekanisme penurunan nyeri dengan menggunakan terapi relaksasi Benson
- 3) Mengidentifikasi nyeri akut sesudah diberikan terapi relaksasi Benson dengan kriteria hasil sesuai SLKI, yaitu tidak mengeluh nyeri, tidak meringis, tidak bersikap protektif, tidak gelisah, kesulitan tidur menurun, frekuensi nadi membaik, melaporkan nyeri terkontrol, kemampuan mengenali onset nyeri meningkat, kemampuan mengenali penyebab nyeri meningkat, dan kemampuan menggunakan teknik non farmakologis

3.3 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapat rekomendasi dari STIKES Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto serta mengajukan permohonan kepada untuk mendapatkan persetujuan dilakukan penelitian. Setelah membuat persetujuan, selanjutnya penelitian dilakukan dengan menekankan etika penelitian yaitu:

3.3.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent merupakan sebuah proses mulai dari penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan sampai dengan responden/partisipan bersedia mengikuti penelitian. Sebelum penelitian maka akan diedarkan lembar persetujuan untuk menjadi responden dengan tujuan agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya, jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien. Peneliti harus memperlakukan subjek penelitian sebagai seseorang yang mempunyai autonomi dengan memberikan

informasi pada mereka tentang tujuan penelitian dan membebaskan mereka untuk memilih mengikuti penelitian atau tidak. Subjek penelitian juga berhak keluar dari penelitian kapanpun tanpa mendapatkan sangsi/hukuman

3.3.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)

Peneliti menjaga informasi personal responden dan tidak boleh memberikan informasi tanpa ijin dari responden tersebut. Salah satu bentuk penerapan *anonimity* adalah peneliti menjelaskan bentuk penulisan hasil penelitian dengan tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data

3.3.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti merahasiakan informasi responden dalam penelitian. Kerahasiaan didasarkan pada janji menjaga informasi personal yang diinginkan. Seseorang dapat memilih kepada siapa informasi dapat diberikan. Seseorang yang menerima informasi tersebut tetap harus menjaga informasi yang didapat dan bertanggung jawab menjaga kerahasiaan tersebut. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3.3.4 *Beneficence* dan *Non-maleficence*

Etika penelitian *beneficence* menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

3.3.5 *Justice* (Keadilan)

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel dan pemberian perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan harus mendapatkan manfaat yang hampir sama.

3.4 Hambatan Proses Pengambilan Data (Penelitian)

Hambatan penelitian pada saat pelaksanaan penelitian, terdapat hambatan yang mempengaruhi kelancaran penelitian baik sebelum dan sesudah maupun saat penelitian berlangsung. Hambatan- hambatan tersebut antara lain :

- a. Peneliti cukup kesulitan untuk mengfokus kan pikiran klien saat melakukan terapi relaksasi benson karena lingkungan perawatan cukup ramai berdampingan dengan pasien lain.
- b. Waktu pemberian intervensi peneliti hanya melakukan intervensi 1 kali sedangkan dalam teori waktu relaksasi benson 2 kali sehari, karena peneliti menyesuaikan jam shif di Rumah Sakit saat praktik.

